

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data dalam bentuk angka serta menggunakan teknik statistik. Metode ini didasarkan pada pendekatan positivistik yang menekankan pada data konkret dan objektif. Data yang diperoleh dalam penelitian kuantitatif berupa angka-angka yang dianalisis melalui alat statistik guna menguji dan menghitung temuan, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2018). Sedangkan ahli lain berpendapat bahwa metodologi penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan alat analisis statistik menghasilkan data dan temuan dalam bentuk angka (Sahir, 2021).

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif. Pendekatan asosiatif digunakan untuk merumuskan permasalahan yang berkaitan dengan hubungan antara dua atau lebih variabel (Sugiyono, 2019). Dalam konteks penelitian ini, strategi asosiatif dimanfaatkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas, yaitu promosi digital (X), terhadap variabel terikat yaitu diseminasi informasi budaya (Y). Pendekatan ini memungkinkan analisis hubungan kausal dengan uji statistik regresi sederhana.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Museum Adityawarman yang beralamat di Jl. Diponegoro No. 10, Belakang Tangsi. Kec. Padang Barat, Kota Padang. Sedangkan waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Oktober 2025 - Januari 2026. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah untuk dapat mengetahui sejauh mana pengaruh promosi digital museum terhadap efektivitas diseminasi informasi budaya.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Jadi populasi dari penelitian ini yaitu seluruh pengikut akun Instagram Museum Adityawarman. Berdasarkan data yang peneliti ambil dari akun Instagram @museumadityawarman jumlah pengikut sampai bulan November 2025 sebanyak 9.137 orang, maka jumlah populasi pada penelitian ini yaitu 9.137 orang.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2022) mendefinisikan teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu Followers akun Instagram Museum Adityawarman yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Followers akun Instagram Museum Adityawarman.
2. Pernah mengakses konten Instagram Museum Adityawarman minimal 1 kali.
3. Berusia ≥ 17 tahun.
4. Berdomisili di Sumatera Barat.

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin, dengan tingkat kepercayaan sebesar 90% dan *margin of error* 10%. Pemilihan tingkat kesalahan ini dipertimbangkan berdasarkan keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian.

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = derajat ketelitian atau nilai kritis yang diinginkan

Berdasarkan data yang peneliti ambil dari Instagram Museum Adityawarman pada akun @museumadityawarman jumlah pengikut sampai bulan November 2025 yaitu sebanyak 9.137 orang. Maka untuk jumlah sampel pada penelitian ini jika ditentukan dengan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2} = n = \frac{9.137}{1+9.137.0,1^2} = \frac{9.137}{1+9.137.0,01} = \frac{9.137}{1+91,37} = \frac{9.137}{92,37} = 99$$

Jadi berdasarkan hasil perhitungan sampel menggunakan rumus slovin didapatkan hasil 99 sampel pada penelitian ini.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data. Dalam pendekatan kuantitatif, penggunaan angket atau kuesioner menjadi metode utama dalam proses pengumpulan data. Data yang diperoleh dari angket ini kemudian diolah dalam bentuk angka, disajikan dalam tabel, dianalisis secara statistik, dan diinterpretasikan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian.

Untuk keperluan analisis, setiap jawaban dari item pada instrumen diberikan skor. Skor tersebut ditentukan dengan menggunakan skala Likert. Adapun instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang mengkaji pengaruh promosi digital museum terhadap diseminasi informasi budaya di Museum Adityawarman.

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Lengkap/ Sangat Setuju	4
Lengkap/ Setuju	3
Tidak Lengkap/ Tidak Setuju	2
Sangat Tidak lengkap/ sangat tidak setuju	1

Variabel merupakan istilah yang digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan secara abstrak suatu fenomena sosial atau ekonomi. Variabel adalah suatu konsep yang memiliki nilai, seperti halnya pendapatan atau tingkat pendidikan. Variabel juga dapat dimaknai sebagai pengelompokan yang logis dari dua atau lebih atribut. Variabel penelitian adalah suatu atribut, karakteristik, atau nilai dari individu, objek, organisasi, atau aktivitas yang memiliki perbedaan tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk diteliti agar dapat disimpulkan (Sugiyono, 2020).

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

- Variabel *Independent* atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah promosi digital (X).
- Variabel *dependent* atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah diseminasi informasi budaya (Y).

Berikut tabel operasional variabel untuk penelitian ini:

Tabel 3.2 Tabel Operasional Variabel

No.	Variabel	Teori	Indikator	No. butir soal
1.	Promosi Digital (X)	Teori Media Sosial oleh Kaplan & Haenlein (2010)	Frekuensi unggahan	1-4
			Kualitas konten visual	5-8
			Fitur interaktif yang digunakan	9-12

			Respons/interaksi audiens	13-16
2.	Diseminasi Informasi Budaya (Y)	Teori Diseminasi Informasi oleh Chatterjee & Samanta (2021)	Kualitas akses	17-20
			Pengembangan pengetahuan	21-24
			Inovasi dan kreativitas	25-28

3.5 Validitas dan Reabilitas Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengetahui bagaimana valid setiap pertanyaan yang ada di kuisioner. Instrumen penelitian yang dikatakan valid jika mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen penelitian yang kurang valid mempunyai validitas yang rendah. Pada penelitian ini instrumen yang akan diuji validitasnya menggunakan SPSS berjumlah 28. Setelah menggunakan SPSS hasil instrumen yang valid berjumlah 28 yang ditentukan melalui acuan ketentuan berikut ini:

- Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (pada taraf signifikan 10 %), maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (pada taraf signifikan 10 %), maka pernyataan tersebut tidak valid.

Untuk menghitung $r \text{ tabel}$ maka perhitungan didasarkan pada taraf signifikan 10% maka diperoleh nilai $r \text{ tabel} = 0,3061$, adapun hasil uji validitas yang telah dilakukan dengan 30 orang responden menggunakan IBM SPSS Statistik 27.

3.5.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2022). Kuesioner dinyatakan reliabel apabila jawaban seorang responden mengenai pernyataan yang diberikan stabil atau konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Reliabel merupakan kekonsistenan alat ukur dalam

memberikan hasil yang sama. Metode uji reliabilitas yang digunakan adalah Cronbach's Alpha dengan bantuan program IBM SPSS V27.

Kriteria yang digunakan untuk meneliti reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

- a. *Cronbach's Alpha* $> 0,60 \rightarrow$ Instrumen dianggap reliabel atau konsisten.
- b. *Cronbach's Alpha* $< 0,60 \rightarrow$ Instrumen dianggap tidak reliabel atau tidak konsisten.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

3.6.1.1 Data Primer

Sumber data primer terdiri dari data yang diperoleh secara langsung oleh pengumpul data dari responden (Sugiyono, 2022). Data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan beberapa followers Instagram sebagai subjek atau responden penelitian. Data yang diperoleh dari data primer harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Siregar, 2013).

Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah followers akun Instagram, untuk mendapatkan data primer ini, peneliti harus mengumpulkan secara langsung baik melalui observasi, dan kuesionar (angket) yang dilakukan di Museum Adityawarman.

3.6.1.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung diperoleh oleh pengumpul data. Data sekunder diperoleh melalui sumber data pendukung seperti buku, jurnal dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2022). Data sekunder merupakan data yang telah tersedia

dalam berbagai bentuk dengan kata lain data sekunder ini merupakan data yang telah ada. Data sekunder ini dijadikan data pendukung oleh peneliti.

Keberhasilan suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh sikap yang dimiliki dan dikembangkan oleh peneliti, salah satunya melalui pemilihan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 jenis teknik pengumpulan data yaitu:

a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui:

1) Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti (Sugiyono, 2020). Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengamati akun sosial media Instagram Museum Adityawarman.

2) Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan serangkaian pertanyaan terkait objek penelitian kepada responden yang memiliki keterkaitan langsung dengan objek tersebut (Sugiyono, 2020). Kuisisioner atau angket ini akan di berikan kepada followers aktif akun Instagram baik itu berupa kuisisioner (angket) tercetak maupun digital berupa google form.

b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data atau informasi dilakukan dengan membaca dan mengkaji literatur yang relevan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk memperoleh data sekunder, yaitu data yang tidak diperoleh

secara langsung oleh pengumpul data. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung, seperti buku, jurnal, dan dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian (Sugiyono, 2015).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2020). Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan metode statistik. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana, yang dibantu menggunakan IBM SPSS Statistik 27.

Analisis regresi linear sederhana merupakan metode analisis yang digunakan untuk menilai sejauh mana variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2022). Persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1$$

Keterangan:

Y = Variabel tidak bebas

X = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*) atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Model regresi yang

baik memiliki residual yang menyebar mengikuti garis diagonal pada grafik normal *probability plot* atau memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila data residual memenuhi normalitas, maka model regresi dapat dianggap valid untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berbentuk linear. Model regresi linear sederhana mensyaratkan bahwa korelasi antara variabel X dan Y mengikuti pola garis lurus, sehingga hasil regresi dapat diinterpretasikan secara tepat (Ghozali, 2016).

Uji linearitas dilakukan melalui prosedur *Test for Linearity* pada SPSS dengan membandingkan nilai signifikansi pada kolom *Linearity* dan *Deviation from Linearity*. Apabila nilai signifikansi *Linearity* < 0,05 dan nilai *Deviation from Linearity* > 0,05, maka hubungan antara variabel promosi digital dan diseminasi informasi budaya dinyatakan linear. Dengan terpenuhinya asumsi linearitas tersebut, maka model regresi sederhana dapat dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian pada residual antar-pengamatan. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Uji ini dapat dilakukan dengan melihat pola sebaran titik pada grafik Scatterplot, di mana residual yang baik akan menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Jika titik-titik menyebar secara acak dan tidak teratur di atas maupun di bawah garis horizontal, maka model dianggap tidak mengalami heteroskedastisitas.

Dengan demikian, apabila kedua uji tersebut terpenuhi, maka persamaan regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini dapat

dinyatakan layak sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel promosi digital terhadap efektivitas diseminasi informasi budaya.

3.7.2 Uji Hipotesis

Sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini yaitu membuktikan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Maka hipotesa yang diterapkan dalam penelitian ini adalah :

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari promosi digital terhadap efektivitas diseminasi informasi budaya di Museum Adityawarman.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari promosi digital efektivitas diseminasi informasi budaya di Museum Adityawarman.

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial(individu) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk mengetahui taraf signifikan yang digunakan adalah 5%. Setelah diperoleh thitung maka untuk mengintepretasikan berlaku ketentuan sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y (H_a diterima dan H_o ditolak).
- Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y (H_a ditolak dan H_o diterima).

3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini digunakan untuk mengetahui berapa persentase variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai adjusted R^2 besarnya antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Adjusted R^2 dikatakan baik jika semakin mendekati 1, nilai adjusted $R^2 = 1$ berarti variabel independen berpengaruh sempurna pada variabel dependen, sedangkan jika adjusted $R^2 = 0$ maka tidak ada pengaruh variabel independen pada dependen.